

PENGARUH NILAI EKSPOR DAN KURS DOLLAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL PERIODE 2016-2025

Fitriana Ramadanti^{1*}, Siti Fatonah², Leni Triana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: fitrianaramadanti2@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth is a crucial indicator of a nation's development success; however, Indonesia's economic growth has exhibited volatility over the past decade, ranging from a contraction of -5.32% in the second quarter of 2020 to a recovery of 7.08% in the second quarter of 2021. This study employs an associative-causal research design with a quantitative approach. It utilizes quarterly secondary time-series data from 2016 to 2025, obtained from Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia (BI), comprising 40 quarterly observations selected via purposive sampling. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS version 25. The results indicate that, individually (partially), export value does not significantly affect national economic growth (t-count $0.757 < t\text{-table } 2.032$; sig. $0.455 > 0.05$), nor does the dollar exchange rate (t-count $1.198 < t\text{-table } 2.032$; sig. $0.240 > 0.05$). Simultaneously, the two independent variables do not significantly influence national economic growth (F-count $0.687 < F\text{-table } 3.28$; sig. $0.606 > 0.05$), with a coefficient of determination of only 8.1%. The study concludes that neither export value nor the dollar exchange rate-whether analyzed individually or simultaneously-has a significant impact on Indonesia's national economic growth during the 2016-2025 period. The government and policymakers are advised not to rely solely on export values and exchange rate movements when formulating growth-promoting policies, but also to consider other macroeconomic variables such as household consumption, investment, and government spending.

Keywords: Economic Growth; Export Value; USD Exchange Rate; Multiple Linear Regression

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu bangsa, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif dalam satu dekade terakhir, mulai dari kontraksi sebesar -5,32% pada Triwulan II 2020 hingga pemulihan sebesar 7,08% pada Triwulan II 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *asosiatif kausalitas* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series triwulanan periode 2016-2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), dengan populasi sebanyak 40 data observasi triwulanan yang diolah menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (thitung $0,757 < ttabel \ 2,032$; sig. $0,455 > 0,05$), dan kurs dolar juga tidak berpengaruh signifikan (thitung $1,198 < ttabel \ 2,032$; sig. $0,240 > 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Fhitung $0,687 < Ftabel \ 3,28$; sig. $0,606 > 0,05$) dengan koefisien determinasi hanya sebesar 8,1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai ekspor dan kurs dolar, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

Indonesia periode 2016-2025. Pemerintah dan pengambil kebijakan disarankan untuk tidak hanya bergantung pada nilai ekspor dan pergerakan kurs dalam merumuskan kebijakan pendorong pertumbuhan, tetapi juga mempertimbangkan variabel makroekonomi lain seperti konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Nilai Ekspor; Kurs Dollar; Regresi Linier Berganda*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan di suatu negara, sekaligus menjadi acuan untuk menilai sejauh mana suatu bangsa mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya dari waktu ke waktu. Menurut Olivia dkk. (2024:157), pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus yang menjadi indikator penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks makroekonomi, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga semakin tinggi nilai PDB suatu negara, semakin besar pula potensi negara tersebut memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif dari waktu ke waktu. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada periode 2016-2019 pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada kisaran 5%, kemudian mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 hingga mencapai titik terendah -5,32% pada Triwulan II 2020. Perekonomian kemudian pulih dan mencapai 7,08% pada Triwulan II 2021, sebelum kembali relatif stabil di atas 5% pada periode 2022-2025 meskipun tetap berfluktuasi akibat perubahan konsumsi, investasi, ekspor-impor, kebijakan pemerintah, faktor musiman, serta kondisi ekonomi global.

Salah satu faktor yang secara teoritis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai ekspor. Menurut Hodijah dan Angelina (2021:109), ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dapat mendorong peningkatan produksi nasional sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data BPS menunjukkan nilai ekspor Indonesia berfluktuasi dari Rp33.710,7 miliar pada Triwulan I 2016, sempat menurun tajam menjadi Rp34.619,2 miliar pada Triwulan II 2020 akibat pandemi, kemudian melonjak hingga mencapai

puncaknya sebesar Rp78.107,9 miliar pada Triwulan III 2022 seiring pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga komoditas ekspor utama seperti batu bara dan CPO, sebelum kembali melandai pada periode berikutnya.

Selain nilai ekspor, kurs dolar Amerika Serikat juga menjadi faktor penting yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Hastuti Olivia dkk. (2024:158), nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara karena perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi harga barang ekspor dan impor serta daya saing produk domestik di pasar global. Data Bank Indonesia menunjukkan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung melemah secara konsisten, dari kisaran Rp13.000 pada 2016-2017 hingga mencapai titik terlemah sebesar Rp16.688 pada Triwulan IV 2025, yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga Amerika Serikat, ketidakpastian ekonomi global, serta dinamika perdagangan dan geopolitik.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan nilai ekspor dan perubahan nilai tukar yang cukup signifikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak selalu bergerak searah dengan perubahan kedua variabel tersebut. Kesenjangan antara kondisi lapangan dan prediksi teori inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ini diperkuat oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap). Penelitian Hastuti Olivia dkk. (2024:164) yang didukung oleh Nurajizah dkk. (2024:163) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Efi dkk. (2024:163) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai ekspor, kurs dolar, dan pertumbuhan ekonomi masih belum memberikan bukti empiris yang konsisten, sehingga topik ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada periode 2016-2025 yang mencakup masa sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor dan kurs dolar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia periode 2016-2025.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Wijaya (2021:5), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan yang menyebabkan adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara. Nurwahida dkk. (2022:1587) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat sehingga kemakmuran masyarakat turut meningkat. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi lazim diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bentuk laju pertumbuhan tahunan (*year on year/y-on-y*). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, kemajuan teknologi, sumber daya alam, kondisi politik, serta faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan nilai tukar.

Nilai Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri yang menjadi salah satu sumber devisa negara. Menurut Riyanti dkk. (2024:4), peningkatan aktivitas ekspor dapat mendorong bertambahnya produksi dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing produk domestik di pasar global sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor meliputi daya saing harga, kualitas produk, nilai tukar, kebijakan perdagangan, serta kondisi permintaan dari negara mitra dagang.

Kurs Dollar (Nilai Tukar)

Nilai tukar (kurs) mencerminkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain dan berperan penting dalam perdagangan internasional. Pelemahan nilai tukar rupiah

terhadap dolar Amerika Serikat secara teoritis dapat meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia karena harga barang domestik menjadi lebih murah bagi pembeli asing, namun di sisi lain juga meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang modal industri dalam negeri. Adanya dampak ganda tersebut menyebabkan hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak selalu mudah diprediksi dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik struktur perekonomian suatu negara.

Penelitian Relevan

Penelitian oleh Delfi Miliani Saputri, dkk (2024) menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan hasil penelitian ini. Sebaliknya, penelitian Kartono dan Laulita (2023), Kinski, Tanjung, dan Sukardi (2023), Nurwahida, Sugianto, dan Nurul Jannah (2022), serta Hodijah dan Angelina (2021) menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel kurs dolar, penelitian Hastuti Olivia dkk. (2024) menemukan bahwa nilai kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian Efi, Tiwu, dan Kiak (2024), Nurajizah dkk. (2024), serta Triyawan dan Izaty (2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu ini mengindikasikan bahwa hubungan antara nilai ekspor, kurs dolar, dan pertumbuhan ekonomi masih bersifat kontekstual dan bergantung pada periode, wilayah, serta metodologi penelitian.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis di atas, penelitian ini mengajukan kerangka berpikir bahwa nilai ekspor (X1) dan kurs dolar Amerika Serikat (X2) diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y), baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga nilai ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2016-2025.

H2: Diduga kurs dolar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2016-2025.

H3: Diduga nilai ekspor dan kurs dolar mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2016-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu nilai ekspor (X1) dan kurs dolar Amerika Serikat (X2), terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Menurut Gunawan dan Suebah (2022:64), metode penelitian merupakan cara yang rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data triwulanan mengenai nilai ekspor, kurs dolar Amerika Serikat, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2016-2025, yaitu 10 tahun pengamatan dengan 4 triwulan setiap tahunnya, sehingga diperoleh populasi sebanyak 40 data observasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam pengujian data pertumbuhan ekonomi, observasi dengan nilai pertumbuhan negatif tidak diikutsertakan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria pengujian, sehingga jumlah data pertumbuhan ekonomi yang dianalisis menjadi 36 data observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder time series triwulanan periode Triwulan I 2016 sampai Triwulan IV 2025, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi nasional yang dioperasionalkan sebagai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dalam bentuk persentase *year-on-year*. Variabel independen pertama adalah nilai ekspor yang diukur dari total nilai ekspor barang Indonesia dalam satuan miliar

rupiah, dan variabel independen kedua adalah kurs dolar Amerika Serikat yang diukur dari kurs penutupan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada akhir setiap triwulan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t parsial dan uji F simultan). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Tahun	40	9	2016	2025	2020,50	,460	2,909	8,462
Triwulan	40	3	1	4	2,50	,179	1,132	1,282
exspor	40	35083	33711	68794	51042,37	1777,440	11241,518	126371723,8
kurs	40	3558	13130	16688	14660,03	159,616	1009,499	1019087,922
pertumbuhan ekonomi	36	,4000000000	4,8700000000	5,2700000000	5,049166667	,0142727123	,0856362740	,007
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Nilai Ekspor (X_1) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40 data dengan nilai minimum sebesar Rp33.711 miliar, nilai maksimum sebesar Rp68.794 miliar, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp51.042,37 miliar, dan standar deviasi sebesar Rp11.241,52 miliar. Variabel Kurs Dolar (X_2) memiliki N sebanyak 40 data dengan nilai minimum sebesar Rp13.130, nilai maksimum sebesar Rp16.688, nilai rata-rata sebesar Rp14.660,03, dan standar deviasi sebesar Rp1.009,50. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki N sebanyak 36 data (setelah observasi bernilai negatif dikeluarkan dari sampel) dengan nilai minimum sebesar 4,87%, nilai maksimum sebesar 5,27%, nilai rata-rata sebesar 5,0492%, dan standar deviasi sebesar 0,0856%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandar dized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,08207470
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,088
	Negative		-,080
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig. 99% Confidence Interval		,925 ^e
		Lower Bound	,918
		Upper Bound	,931

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh grafik histogram yang membentuk pola lonceng (*bell-shaped curve*) serta grafik Normal P-Plot yang menunjukkan titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal.

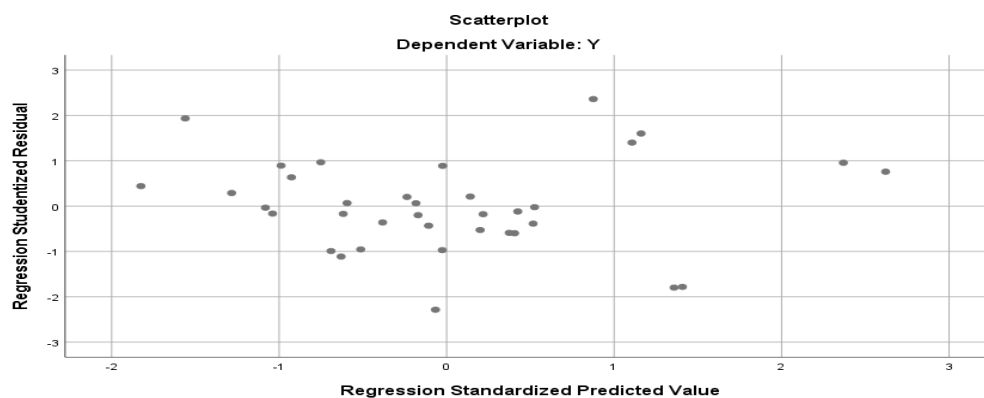
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,122	,240		21,356	,000		
Ekspor	-9,071E-7	,000	-,120	-,469	,642	,467	2,143
Kurs	-2,473E-6	,000	-,031	-,119	,906	,463	2,161
Triwulan	,004	,013	,057	,325	,747	,988	1,012

Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Nilai Ekspor sebesar 0,467 dengan nilai VIF sebesar 2,143, sedangkan variabel Kurs Dolar memiliki nilai Tolerance sebesar 0,463 dengan nilai VIF sebesar 2,161. Karena seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (SRESID), titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	-,037	,0872092336	1,929

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,929. Dengan jumlah sampel (n) = 36 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3908 dan batas atas (dU) sebesar 1,6000, sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2,4000. Karena nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ ($1,6000 < 1,929 < 2,4000$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif, pada model regresi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,267	42,110		1,526	,137
	Ekspor	2,217E-6	,000	,293	,757	,455
	Kurs	5,403E-5	,000	,670	1,198	,240
	Tahun	-,030	,021	-1,065	-1,405	,170
	Triwulan	-,002	,014	-,020	-,110	,913

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 64,267 + 0,0000022X_1 + 0,0000540X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 64,267 menunjukkan bahwa apabila variabel Nilai Ekspor dan Kurs Dolar diasumsikan bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi Nasional berada pada angka dasar 64,267. Koefisien regresi Nilai Ekspor sebesar 0,0000022 bertanda positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai ekspor sebesar 1 satuan diperkirakan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional sebesar 0,0000022 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi Kurs Dolar sebesar 0,0000540 juga bertanda positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kurs dolar sebesar 1 satuan diperkirakan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional sebesar 0,0000540 dengan asumsi variabel lain tetap.

f. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,285 ^a	,081	-,037	,087209233	,081	,687	4	31	,606
				6					

pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,285. Nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399 yang menunjukkan hubungan yang tergolong lemah antara Nilai Ekspor (X₁) dan Kurs Dolar (X₂) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y). Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,081 atau 8,1%, yang berarti Nilai Ekspor dan Kurs Dolar hanya mampu menjelaskan 8,1% variasi

Pertumbuhan Ekonomi Nasional, sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, tingkat inflasi, dan kondisi ekonomi global.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t untuk variabel Nilai Ekspor menunjukkan nilai thitung sebesar 0,757 dengan tingkat signifikansi 0,455. Dengan nilai ttabel sebesar 2,032 ($dk = 34$, $\alpha = 0,05$), maka $thitung < ttabel$ ($0,757 < 2,032$) dan $sig. 0,455 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Nilai Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025.

Kondisi ini diduga terjadi karena struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer sehingga penerimaan ekspor sangat rentan terhadap fluktuasi harga di pasar internasional, dan karena pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan seperti konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputri, Umtami, dan Nisa (2024), namun bertolak belakang dengan penelitian Kartono dan Laulita (2023), Kinski, Tanjung, dan Sukardi (2023), Nurwahida, Sugianto, dan Nurul Jannah (2022), serta Hodijah dan Angelina (2021) yang menemukan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji t untuk variabel Kurs Dolar menunjukkan nilai thitung sebesar 1,198 dengan tingkat signifikansi 0,240. Dengan nilai ttabel sebesar 2,032, maka $thitung < ttabel$ ($1,198 < 2,032$) dan $sig. 0,240 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Kurs Dolar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025. Hal ini diduga karena kebijakan moneter dan fiskal pemerintah mampu meredam dampak gejolak kurs terhadap sektor riil dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hastuti Olivia dkk. (2024), namun tidak sejalan dengan penelitian Efi, Tiwu, dan Kiak (2024), Nurajizah dkk. (2024), serta

Triyawan dan Izaty (2022) yang menemukan kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,687 dengan tingkat signifikansi 0,606. Dengan nilai Ftabel sebesar 3,28 ($df_1 = 3$, $df_2 = 33$, $\alpha = 0,05$), maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,687 < 3,28$) dan $sig. 0,606 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Nilai Ekspor dan Kurs Dolar secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel makroekonomi tersebut belum cukup untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara memadai, sehingga diperlukan variabel lain yang lebih relevan seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, tingkat inflasi, dan kondisi ekonomi global untuk melengkapi model penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hastuti Olivia dkk. (2024), namun tidak sejalan dengan penelitian Efi, Tiwu, dan Kiak (2024), Nurajizah dkk. (2024), Kartono dan Laulita (2023), Kinski, Tanjung, dan Sukardi (2023), Nurwahida, Sugianto, dan Nurul Jannah (2022), Triyawan dan Izaty (2022), serta Hodijah dan Angelina (2021) yang menemukan pengaruh simultan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025 ($t_{hitung} 0,757 < t_{tabel} 2,032$; $sig. 0,455 > 0,05$).

Kurs Dolar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025 ($t_{hitung} 1,198 < t_{tabel} 2,032$; $sig. 0,240 > 0,05$).

Nilai Ekspor dan Kurs Dolar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional periode 2016-2025 ($F_{hitung} 0,687 < F_{tabel} 3,28$; $sig. 0,606 > 0,05$), dengan kontribusi (R^2) sebesar 8,1%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang secara simultan hanya

mampu menjelaskan 8,1% variasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional, sehingga masih terdapat 91,9% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, dan tingkat inflasi. Kedua, data pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif tidak diikutsertakan sebagai sampel, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2016-2025, khususnya pada periode terjadinya kontraksi ekonomi. Ketiga, periode penelitian 2016-2025 mencakup masa sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi pada periode dengan kondisi ekonomi yang berbeda.

Pemerintah dan pengambil kebijakan disarankan untuk tidak menjadikan nilai ekspor dan kurs dolar sebagai satu-satunya acuan dalam merumuskan kebijakan pendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan lebih diarahkan pada penguatan konsumsi domestik, peningkatan investasi, hilirisasi produk ekspor, serta menjaga stabilitas moneter dan fiskal secara berkelanjutan. Pelaku usaha dan eksportir disarankan melakukan diversifikasi pasar dan produk ekspor serta menerapkan strategi lindung nilai (hedging) untuk mengantisipasi risiko fluktuasi kurs. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain seperti tingkat inflasi, investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah, serta mempertimbangkan metode analisis lain seperti Vector Autoregression (VAR) atau Error Correction Model (ECM) untuk menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Hj. Siti Fatonah, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Leni Triana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua penulis, Bapak Jamaludin dan Ibu Tati Rohayati, atas

segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada seluruh keluarga besar dan pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung penulis hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Efi, M., Tiwu, M. I. H., & Kiak, N. T. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 169-180. <https://doi.org/10.56495/menawan.v2i4.1177>
- Fauzi, & Suhaidi, M. (2022). Analisis pengaruh ekspor, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802-2818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>
- Fisardi, D. M., Umtami, A., & Nisa, F. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 233-249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14046045>
- Gunawan, Iba, & Suebah. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Serang. *Journal Management Retail*, 2(1), 54-77. <https://doi.org/10.47080/jumerita.v2i601.1941>
- Hastuti Olivia, Maulana, D., Mendrofa, D. S., Adenamora, R., & Pasha, F. A. (2024). Pengaruh tingkat inflasi dan nilai kurs dollar Amerika terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2(2), 156-165. <https://doi.org/10.30983/krigan.v2i2.8724>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107-126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Kartono, & Laulita, N. (2023). Pengaruh inflasi, ekspor, impor, suku bunga dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 13(1), 45-57.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568-578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Nurajizah, S. A., Allena, S., Utama, R., & Kurniawan, M. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2023. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(3), 229-240. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.645>
- Nurwahida, Sugianto, & Nurul Jannah. (2022). Pengaruh ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1584-1597.
- Riyanti, N. A. N., Batigin, U. Z., Rokhimah, & Wairooy, F. A. (2024). Pengaruh inflasi, impor dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1-12.

- Saputri, D. M., Umtami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 233-249.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triyawan, A., & Izaty, S. S. (2022). Pengaruh kurs, inflasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Austria tahun 2000-2020. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 155-163.
<https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13009>
- Wijaya, D. N. (2021). Pengaruh suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Tanjungpura*, 1(1), 1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2026). Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2026). Kurs transaksi Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>